

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan atau *profit* dari operasi bisnis yang dijalankan. Tidak hanya keuntungan bagi perusahaan saja, melainkan juga untuk keuntungan dan kemakmuran pemegang saham. Maka dari itu, tentu perusahaan yang baik atau sehat harus menyajikan laporan keuangannya secara wajar, relevan dan dapat dipercaya. Laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan audit dikarenakan auditor memiliki fungsi untuk memberikan opini independen atas laporan keuangan (Nugroho, 2018).

Menurut Watkins, Hillison dan Morecroft (2004), definisi kualitas audit adalah serangkaian tindakan dilakukan untuk membuktikan dasar-dasar atau kriteria kegiatan audit itu sudah dilakukan dalam audit yang dikerjakan, selain itu pihak dari Kantor Akuntan Publik pun mengikuti standar dari prosedur dalam mengendalikan kualitas audit yang mana hal itu membantu untuk semakin memenuhi standar yang berlaku secara konsisten.

Kualitas audit memiliki standar yang harus dipatuhi oleh seluruh KAP yang bertugas, standar yang berlaku yaitu menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2015). Menurut Andriani (2018) laporan keuangan wajib diaudit oleh auditor sehingga dapat menggambarkan suatu informasi yang selaras dengan standar yang berlaku, sehingga dapat memberikan informasi audit yang terpercaya, tepat, konsisten, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan khususnya *investor* atau pemegang saham.

Menurut Hartadi (2012) auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan harus memiliki kemampuan teknis, kompetensi, profesional, independensi, dan memahami kode etik profesi auditor sehingga menghasilkan suatu kualitas audit yang baik. Menurut DeAngelo (1981) independensi dari auditor dilihat yaitu ketika auditor tersebut menemukan sebuah pelanggaran lalu auditor melaporkan pelanggaran yang ditemukan tersebut. DeAngelo (1981) menegaskan

bahwa efektivitas audit tergantung pada kemampuannya untuk membantu auditor mengidentifikasi tingkat kesalahan dalam laporan keuangan serta temuan audit dan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien saat ini. Kemanjuran informasi perusahaan dalam hal keuangan diperkirakan dipengaruhi oleh kualitas audit. Maka dikarenakan kualitas suatu audit dapat menjadikan kualitas atau keunggulan bagi auditor terhadap kliennya maka sekarang ini banyak perusahaan *go public* yang memilih Kantor Akuntan (KAP) terbaik demi mendapatkan opini audit yang berkualitas bagi perusahaannya.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dinilai baik oleh auditor jika perusahaan melaksanakan fungsi perusahaan melalui *Good Corporate Governance (GCG)*. Dapat dikatakan bahwa GCG berkaitan dengan audit karena dengan adanya GCG suatu informasi yang benar dan tepat bagi para *stakeholder* dapat dihasilkan. Menurut FCGI atau Forum for Corporate Governance in Indonesia (2006), GCG adalah suatu peraturan mengenai hak dan kewajiban dari pada investor, manajemen perusahaan, pemberi utang, karyawan, pemerintah, dan internal *stakeholder* lainnya. Dalam artian bahwa GCG ini merupakan sistem mengatur perusahaan guna menghasilkan suatu nilai lebih bagi pihak-pihak serta untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan (Mukhtaruddin et al., 2019). Menurut Pahlawan et al., (2018) perusahaan membutuhkan GCG yang baik agar dapat mengedepankan akan pentingnya hak investor agar dapat mendapat informasi yang benar dan akurat. Dalam GCG terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan yaitu diantaranya transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan (*Fairness*). Maka dengan menjalankan prinsip-prinsip tersebut dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang baik dan terpercaya.

Namun demikian, banyak kasus dalam hal memanipulasi laporan keuangan atau *fraud*. Manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk salah saji dengan mengabaikan jumlah atau pengungkapan yang disengaja yang digunakan untuk melakukan penipuan para pengguna laporan keuangan. Menurut Richard Riley (2012) kecurangan dalam laporan keuangan yang meningkat akan mendatangkan masalah yang serius baik untuk bisnis, pemerintah, maupun investor. Yang mana

hal tersebut akan mengancam keruntuhan kepercayaan pasar modal, pimpinan perusahaan, dan bahkan profesi audit. Kasus mengenai manipulasi keuangan yaitu diambil dari berita CNBC Indonesia yaitu skandal terbesar mengenai praktik penipuan laporan keuangan oleh perusahaan Enron yang berkolaborasi dengan KAP Arthur Andersen pada Oktober 2001 yang terbukti melakukan praktik yang tidak sesuai dengan menampilkan penghasilan yang tidak benar dan juga dilakukannya modifikasi terhadap neraca keuangan dengan tujuan agar dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik (Sandria, 2021). Kasus lainnya terjadi pada perusahaan Hanson International Tbk yang terbukti melakukan pelanggaran pada ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang membahas mengenai pengungkapannya pada laporan keuangan dalam perusahaan publik dan terbukti memanipulasi penyajian laba dalam laporan keuangan tahunan 2016. Sehingga kasus ini menyebabkan terseretnya auditor Kantor Akuntan Publik ternama yang dijatuhkan sanksi karena dinilai melanggar standar akan profesi akuntansi yaitu beliau tidak cermat dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga KAP tersebut diberikan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama satu tahun (Idris M, 2020).

Terdapat hal-hal yang berpengaruh kualitas suatu audit yaitu *fee* audit, *tenure* audit dan juga rotasi audit. Pertama merupakan audit *fee*, menurut Menurut Ardani (2017), audit *fee* adalah jumlah yang dibebankan pada perusahaan untuk pembayaran auditor dalam melakukan audit pada perusahaan. Faktor audit *fee* ini diasumsikan oleh auditor yang memiliki integritas tinggi yaitu bekerja secara profesional dan handal maka bisa menghasilkan imbalan atau upah yang juga tinggi atau dikatakan berpengaruh positif yaitu dikarenakan auditor yang berkualitas menghasilkan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan ataupun keadaan sebenarnya dalam perusahaan. Temuan penelitian Harianja & Sinaga (2022) menegaskan bahwa biaya audit berdampak pada kualitas audit. Namun penelitian Jessica et al. (2021) menunjukkan biaya audit tidak memiliki dampak ataupun pengaruh pada kualitas audit.

Faktor kedua adalah audit *tenure*, menurut Purnomo (2019) audit *tenure* merupakan jangka waktu komitmen antara penyelesaian audit yang disepakati oleh

auditor dan klien menggunakan lamanya pelaksanaan dengan bentuk tahun. Menurut Maxwell & Miller (2004) terdapat bukti yaitu semakin panjang periode peninjauan, semakin rendah tingkat kehati-hatian atau konservatisme dalam suatu laporan keuangan, dan juga banyaknya waktu pelaksanaan audit maka biaya perusahaan yang keluar akan semakin banyak maka juga akan berakibat semakin rendah keunggulan auditor dalam mengaudit *financial statement* suatu perusahaan. Penelitian Nurintiati dan Purwanto (2018), menyatakan bahwa lamanya audit berdampak buruk pada kualitas audit. Sama seperti yang dilakukan pada penelitian Hidayah (2022) yaitu lamanya waktu pengerjaan audit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas suatu audit. Studi oleh Keristin (2022) yaitu lamanya pengerjaan audit berdampak negatif pada kualitas suatu audit. Namun penelitian menurut Ardani (2017) menunjukkan audit *tenure* berdampak pada kualitas suatu audit dikarenakan akan meningkatkan kompetensi daripada auditor jika perikatannya semakin lama.

Faktor ketiga, yaitu rotasi audit yang mengatur tentang pergantian Kantor Akuntan Publik di dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan independensi auditor dan menumbuhkan keunggulan. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh rotasi auditor, menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah Yunita & Christina Dwi (2018). Berbeda dengan penelitian Sonya Marantika et al. (2001), yaitu hubungan antara rotasi auditor dengan kualitas suatu audit tidak ditemukan hubungannya.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel moderasi komite audit dengan penambahan variabel independen rotasi audit yang mana berbeda dengan penelitian terdahulu dan menggunakan populasi perusahaan sektor property dan real estate. Berdasarkan hal diatas, dari hasil penelitian terdahulu ternyata terdapat perbedaan. Maka dari itu, hal ini menjadi dasar penulis untuk meneliti tentang pengaruh masa kerja, rotasi pada audit, dan biaya audit terhadap kualitas audit. Selain itu juga, penelitian ini berusaha untuk memastikan bagaimana biaya audit, masa kerja, dan rotasi audit mempengaruhi kualitas audit. Selain itu dengan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil terdahulu, dengan demikian untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan ini perlu suatu pengendalian atau kontrol dari pihak lain yaitu komite audit. Komite Audit ini dimaksudkan untuk

tujuan agar dapat membantu komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan dan juga menurut Bradbury (2004) memantau laporan keuangan dalam membantu dewan komisaris dan menyempurnakan pelaporan laporan keuangan perusahaan sehingga faktor yang berpengaruh pada kualitas audit dapat dilihat kelemahan maupun kekuatannya dengan adanya faktor komite audit ini. Dengan ini penggunaan komite audit yang menjadi variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan audit *fee*, audit *tenure*, dan rotasi audit dengan kualitas audit Darmawan (2020) dan menurut Nurianti (2017) menyatakan bahwa komite audit yang merupakan pemoderasi memperlemah pengaruh negatif audit *tenure* pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada bisnis di sektor properti dan real estate, yang mana menurut Doli D. Siregar (2002) "properti" mengacu pada kepemilikan fisik baik tanah maupun bangunan, dengan tanah berfungsi sebagai sumber daya vital untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Di sisi lain, real estat terdiri dari tanah dan bangunan. Properti dan real estate menjadi fokus kajian ini karena diketahui bahwa Indonesia dan negara Asia Tenggara lainnya memiliki potensi ekspansi yang tinggi di kedua hal tersebut. Hal ini berlaku untuk pembangunan jalan, gedung, perkantoran, dan proyek lainnya. Investor yang ingin menaruh uang atau saham pada sektor ini mungkin ingin memanfaatkan kesempatan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan penjelasan yang dilakukan di atas, penulis menentukan beberapa ketentuan terhadap beberapa hal yang menjadi topik masalah terkait penulisan, diantaranya:

- 1.2.1 Apakah audit *fee* memiliki dampak atau pengaruh pada kualitas audit?
- 1.2.2 Apakah audit *tenure* memiliki dampak atau pengaruh pada kualitas audit?
- 1.2.3 Apakah rotasi audit memiliki dampak atau pengaruh pada kualitas audit?
- 1.2.4 Apakah keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit?
- 1.2.5 Apakah keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit?

1.2.6 Apakah keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penjabaran daripada rumusan masalah yang telah dilakukan akan menjadi tujuan utama dari adanya analisis studi ini, maka tujuan dari studi analisis ini adalah:

1.3.1 Mengetahui pengaruh atau dampak audit *fee* pada kualitas audit.

1.3.2 Mengetahui pengaruh atau dampak audit *tenure* pada kualitas audit.

1.3.3 Mengetahui pengaruh atau dampak rotasi audit pada kualitas audit.

1.3.4 Mengetahui komite audit dapat memoderasi pengaruh audit *fee* pada kualitas audit.

1.3.5 Mengetahui komite audit dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit.

1.3.6 Mengetahui komite audit dapat memoderasi pengaruh rotasi audit pada kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah kami lakukan, ada pun harapan kami dapat memberi manfaat yaitu:

1.4.1 Bagi Investor

Manfaat penelitian ini dilakukan agar para investor mendapatkan bahan masukan yang dapat mempertimbangkan kinerja dari perusahaan, dan melakukan evaluasi untuk masa mendatang ketika akan melakukan investasi.

1.4.2 Bagi Auditor

Adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit seorang audit kepada klien.

1.4.3 Bagi para Peneliti

Dengan bantuan penelitian ini, peneliti berharap untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak jasa audit, masa kerja, dan rotasi terhadap kualitas audit perusahaan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian selanjutnya dapat memperkaya gagasan maupun teori dalam bidang ini, dan dapat menambah wawasan maupun ide penelitian lebih lanjut mengenai dampak masa kerja, rotasi audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi.

1.4.5 Bagi Pembaca

Dapat memberi referensi terhadap penelitian yang dilakukan selanjutnya apabila pembaca membuat karya tulis, dan juga berguna bagi pembaca dalam menambah wawasan yang terkait dengan topik ini.

1.4.6 Untuk Semua Perusahaan

Studi yang dilakukan ini menjadi sumber dan juga bahan evaluasi untuk perusahaan agar dapat mengembangkan pengendalian internal dalam organisasi.

1.5 Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah digunakan agar dapat terhindar dari suatu penyimpangan ataupun pelebaran masalah sehingga penelitian yang telah dilakukan ini dapat terfokuskan sehingga tujuan akan tercapai.

1.5.1 Objek penelitian merupakan perusahaan “properti dan real estate” yang ada di S&P Capital IQ.

1.5.2 Tahun atau periode penelitian yaitu 2017 sampai dengan tahun 2022.

1.5.2 Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan mencari masalah penelitian, mencari hipotesis, melakukan studi pustaka, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, menentukan populasi dan sampel.